p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan *Soft Skill* Siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta

Aloysia Desy Pramusiwi[1], Api Adyantari[2], Elizabeth Fiesta Clara Shinta Budiyono[3], Raymundo Patria Hayu Sasmita[4] , Agatha Mayasari[5] , Mario Rosario Wisnu Aji[6] , Yohanes Mario Pratama[7] , Vonezyo Yupanzara Dharomesz[8] , Bartolomeus Galih Visnhu Pradana[9] , Tegar Satya Putra[10]
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: elizabeth.clara@uajy.ac.id

Received 21 October 2024; Revised 28 October 2024; Accepted for Publication 29 October 2024; Published 30 November 2024

Abstract *— Currently, enhancing financial literacy and tax awareness among students is a pressing necessity, enabling them to manage personal finances prudently and understand the role of taxes in societal development. This program aims to cultivate financial literacy and foster a culture of tax awareness as a means of strengthening soft skills at SMA Santa Maria Yogyakarta. Effective financial literacy is vital for equipping students with the tools to manage their personal finances and comprehend the significance of taxes in national development.The educational initiative employs a variety of methodologies and simulations to engage students in understanding fundamental financial concepts and tax responsibilities. It is anticipated that this program will elevate students' awareness regarding the importance of responsible financial management and social accountability through tax contributions. Findings from this community service program underlining the importance of reinforcing financial literacy and tax awareness as essential components in the enhancement of students' soft skills, ultimately preparing them to be more responsible and competitive individuals in the future. Thus, integrating financial literacy and tax education represents a strategic approach to shaping a generation that is both informed and conscious of their civic duties.*

Keywords — *Financial Literacy, Tax Awareness, Soft Skill, Money Management, High School Student.*

Abstrak— Saat ini peningkatkan literasi keuangan dan kesadaran pajak di kalangan siswi/i adalah hal mendesak agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan bijak dan memahami peran pajak dalam pembangunan masyarakat.Program ini bertujuan untuk mengembangkan literasi keuangan dan budaya sadar pajak sebagai upaya penguatan *soft skill* di SMA Santa Maria Yogyakarta. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan siswa/i dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami pentingnya pajak dalam pembangunan negara. Melalui program edukasi yang melibatkan berbagai metode dan simulasi dimana siswi diajak untuk memahami konsep dasar keuangan dan kewajiban perpajakan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak serta tanggung jawab sosial melalui pembayaran pajak. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan dan budaya sadar pajak sangat penting dilakukan guna meningkatkan pengembangan *soft skill* siswa, yang pada akhirnya dapat mendukung mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berdaya saing di masa depan. Dengan demikian, integrasi pendidikan literasi keuangan dan pajak menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan sadar akan kewajiban mereka di kemudian hari.

Kata Kunci—Literasi Keuangan, Kesadaran Pajak, *Soft Skill*, Pengelolaan Keuangan, Siswi SMA.

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, keterampilan pengelolaan keuangan dan kesadaran akan konsep taat pajak menjadi aspek penting yang harus dikuasai untuk bersaing dalam ekonomi di masa depan. Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami konsep dasar perpajakan tidak hanya mendukung kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Budaya sadar pajak sangat penting untuk dibangun di kalangan generasi muda karena pajak merupakan sumber utama pendanaan pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Dengan meningkatkan kesadaran siswa/i akan kewajiban perpajakan, mereka akan lebih menghargai pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat. Kesadaran ini juga dapat mendorong sikap tanggung jawab sosial, di mana siswa/i tidak hanya memahami hak mereka sebagai warga negara, tetapi juga kewajiban mereka dalam mendukung pembangunan nasional

Akan tetapi, di Indonesia, tingkat literasi keuangan dan kesadaran pajak di kalangan pelajar masih tergolong sedang [1]. Tentu saja hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Perlunya kesadaran bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan anak muda dan siswa SMA, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03%, dengan tingkat pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan yang sangat bervariasi di antara kelompok usia [2]. Khususnya untuk kelompok usia 15-24 tahun, yang mencakup banyak siswa SMA, menurut cetak biru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015, salah satu target literasi keuangan adalah pelajar yang memiliki karakteristik psikologis terkait perilaku konsumtif. Oleh karena itu, kelompok sasaran yang diharapkan mendapat manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa SMA [3].

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

Penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan riset menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa SMA belum yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan [4]. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi keuangan di sekolah, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Budaya sadar pajak di Indonesia, terutama di kalangan muda, masih menghadapi tantangan signifikan [5] Menurut data, tingkat literasi pajak di kalangan generasi muda, terutama pelajar dan mahasiswa, tergolong rendah [6]. Kurangnya kesadaran generasi muda terhadap pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, banyak kurikulum pendidikan tidak memasukkan materi tentang pajak dan keuangan secara mendalam. Sebagian besar pelajaran lebih fokus pada teori, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman praktis tentang bagaimana pajak bekerja dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, terkadang beberapa orang, termasuk generasi muda, memandang pajak sebagai beban daripada sebagai kontribusi untuk pembangunan. Jika mereka tidak melihat manfaat langsung dari pajak yang dibayarkan, mereka mungkin menjadi apatis atau tidak tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Kemudian, informasi tentang pajak sering kali disampaikan secara terbatas, terutama melalui media massa. Tanpa kampanye yang efektif dan menarik, generasi muda cenderung tidak mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat tentang perpajakan [7].

SMA Santa Maria Yogyakarta sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan muridnya menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dan pajak ke dalam kurikulum yang ada. Melalui program "Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan *Soft Skill*," diharapkan para siswi dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan menyadari pentingnya peran pajak dalam pembangunan negara.

Kegiatan pengabdian pada masyarakart dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengembangan diri pada siswi SMA Santa Maria Yogyakarta. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk memperkaya kapasitas personal dan profesional siswi, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih kompleks baik di dunia akademik maupun profesional. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* siswi, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja yang kompetitif dan juga dalam interaksi sosial di masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga sadar akan tanggung jawab sosial dan ekonomi mereka. Implementasi program ini menjadi sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter para murid, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berdaya saing, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 13-14 Juni 2024 pada pukul 08.00 -13.00 WIB di SMA Santa Maria Yogyakarta. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswi-siwi kelas 10 SMA Santa Maria Yogyakarta yang berjumlah kurang lebih 50-60 siswi dan terlibat langsung dalam setiap sesi yang ada pada program kali ini.

Persiapan kegiatan pengabdian kali ini dilakukan dengan beberapa tahap serta pada prosesnya tim melakukan beberapa pendekatan agar hasil kegiatan bisa dirasakan semaksimal mungkin. Ditahap awal tim melakukan identifikasi kebutuhan dan keinginan dari sekolah, tim dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta kemudian merancang program pendampingan yang komprehensif. Setelah itu, dilakukan analisis permasalahan untuk merumuskan modul pelatihan yang sesuai yang tidak hanya mendidik tetapi juga menarik dan relevan dengan kehidupan siswi. Pelaksanaan program ini akan melibatkan sesi interaktif dimana siswi dapat langsung berlatih dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari para pengajar yang ahli di bidangnya. Ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri siswi dalam berbicara di depan umum tetapi juga akan membekali mereka dengan alat untuk membangun kehadiran sosial yang kuat. Metode pengabdian untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Kebutuhan

Tim melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan kesadaran pajak siswa di SMA Santa Maria Yogyakarta. Observasi ini diambil dari sesi kunjungan dan tanya jawab kepada pihak sekolah yang mengukur pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan perpajakan.

B. Pengembangan Materi Edukasi

Tim mengembangkan modul pelatihan yang mencakup dasar-dasar literasi keuangan dan pajak, modul yang diberikan disertai dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi siswa. Materi ini pada akhirnya diharapakn mudah untuk dipahami dan mencakup contoh nyata yang dapat diterapkan. Pada tahap ini, modul yang dihasilkan adalah berupa modul literasi keuangan (konsep, contoh dan praktik nyata), modul perpajakan (konsep, contoh dan praktik perhitungan), dan modul pegangan untuk siswi terkait pengelolaan keuangan. Materi dibuat dan dijelaskan menggunakan power point. Tampilan materi ditunjukan oleh gambar berikut:

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

Gambar 1. Gambaran Materi Literasi Keuangan – Studi Kasus Akibat Pinjaman Online

Pada gmbar 1 diatas terlihat bahwa materi yang disampaikan/diberikan oleh tim, diberikan berbagai kasus-kasus nyata terbaru dari akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Adanya kasus-kasus yang ditampilkan bertujuan agar para siswi semakin mendalami dan dengan mudah membayangkan urgensi dari pentingnya pengenalan literasi keuangan guna pengelolaan keuangan yang baik. Metode bedah kasus diharapkan. Metode ini mendorong siswi untuk menganalisis masalah secara kritis, mengidentifikasi kesalahan, dan mencari solusi. Keterampilan ini sangat berharga dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Gambar 2. Gambaran Materi Literasi Keuangan – Alur Pengelolaan Keuangan

Gambar 3. Gambaran Materi Literasi Keuangan – Rekomendasi Investasi untuk Kalangan Remaja

Terlihat pada gambar 2 dan 3, bahwa selain pemberian berita/kasus pengelolaan keuangan yang gagal serta akibatnya, para siswa kemudian diajak berpikir bagaimana pengelolaan keuangan yang baik serta tim akan memberikan contoh investasi yang tepat bagi remaja/kalangan siswa/i SMA yang sesuai dengan karakteristik mereka. Kesempatan kali ini, tim memberikan beberapa contoh investasi yaitu emas. Investasi ini dirasa cocok untuk anak SMA tahap awal karena sebagian besar dari mereka belum memiliki KTP. Namun, sebelum memulai investasi, tim memberikan pemahaman akan pentingnya gaya hidup menabung.

Bagi Generasi Z, seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, cenderung memiliki perilaku konsumtif dan membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan. Walaupun mereka memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, hal tersebut tidak menjamin bahwa mereka akan menerapkannya. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih tergolong rendah, meskipun mereka sudah aktif dalam aktivitas finansial, seperti memiliki kartu kredit [8]. Pada gambar 4, tim memberikan metode lainnya yaitu praktik membuat tujuan keuangan sedari dini. Praktik tersebut didukung dengan diberikannya lembar pengerjaan sebagai berikut:

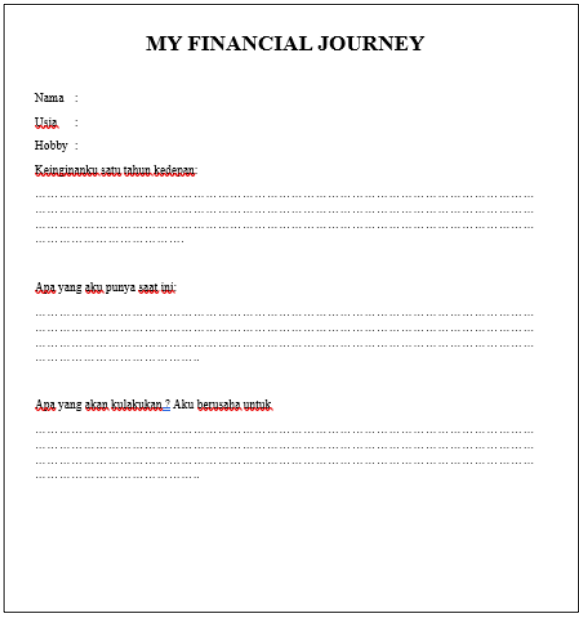

Gambar 4. Lembar Pengerjaan Praktik *setting financial goals.*

Selanjutnya untuk materi literasi perpajakan, para siswa disuguhkan beberapa data terkait tingkat kesadaran membayar pajak di Indonesia dan fungsi membayar pajak bagi negara yang terlihat pada gambar 5 dan 6 sebagai gambaran materi yang diberikan. Beberapa tampilan materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Materi Literasi Perpajakan – Fungsi Bayar Pajak

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

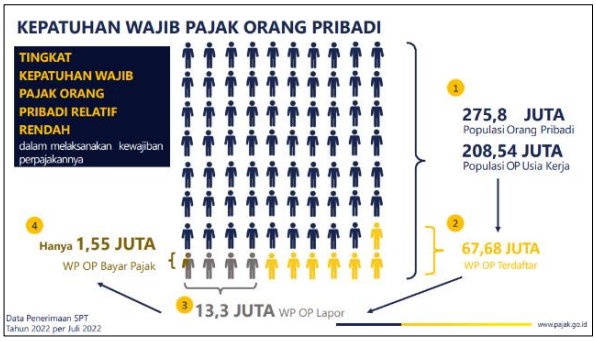

Gambar 6. Materi Literasi Perpajakan – Fenomena Bayar Pajak di Indonesia

Pada gambar 7 dan 8 disajikan informasi terkait pemberikan materi sesi literasi perpajakan dimana para siswi juga diberikan kesempatan untuk mempelajari cara perhitungan pajak secara sederhana.

Gambar 7. Materi Literasi Perpajakan – Kasus Perhitungan Pajak Sederhana

Gambar 8. Materi Literasi Perpajakan – Tutorial Perhitungan Pajak Sederhana

C. Seminar/Penyuluhan

Setelah modul terbentuk, maka tim mengadapak penyuluhan interaktif dan seminar yang melibatkan pembicara dari praktisi keuangan, pajak, dan pengusaha. Kegiatan ini dapat mencakup sesi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk mendalami topik lebih lanjut.

D. Simulasi dan Role Play

Tim melaksanakan simulasi dan role play yang memungkinkan siswa untuk praktik langsung dalam mengelola keuangan, membuat anggaran, dan memahami proses pembayaran pajak. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

E. Kuis

Tim juga melakukan kuis dan memberikan bingkisan bagi siswa yang aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung. Hal ini semata guna memicu semangat para siswa untuk mengetahui lebih dalam materi literasi keuangan dan perpajakan yang diberikan serta menjadi sarana apresiasi bagi siswi yang berani mengutarakan pendapat di forum.

F. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan selesai dilakukan, tim melakukan evaluasi setelah program selesai untuk mengukur peningkatan literasi keuangan dan kesadaran pajak siswa. Pengumpulan umpan balik dari peserta akan membantu dalam penilaian efektivitas program dan perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya umpan balik dan evaluasi ini, diharapkan tim mampu menyusun program penyuluhan berkelanjutan untuk memastikan siswa dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan keuangan mereka. Ini bisa berupa sesi tambahan secara berkala atau akses ke sumber daya online.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN (*HEADING 1*)

Literasi dan edukasi keuangan bagi anak usia dini sangat penting karena dapat membentuk perilaku keuangan sejak dini [9] dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa. Literasi Keuangan perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini karena hal tersebut merupakan *essential life skills* untuk bekal melakukan aktivitas hidup sehari-hari.[10]. Hal tersebut sebagai bentuk internalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan [11], seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi [12]. Inti dari materi literasi keuangan dan perpajakan antara lain memberikan pemahaman untuk siswi tentang apa itu literasi keuangan, bagaimana mengelola uang dengan metode menabung yang efektif, bagaimana melakukan spending yang baik, memberikan pengetahuan terkait konsep dasar berinvestasi, memberikan pemahaman terkait konsep membayar pajak di Indonesia, situasi bayar pajak, manfaat dan tujuan warga Indonesia membayar pajak dan praktik langsung serta evaluasi. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan ini:

Gambar 9. Pemaparan Materi oleh Tim

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di Satu Kelas

Pada gambar 9 dan 10 diatas terlihat adalah beberapa dokumentasi kegiatan selama pembelajaran litrerasi keuangan dan perpajakan yang diberikan oleh tim di kelas-kelas. Setelah kegiatan terkait dengan pembelajaran literasi keuangan dan perpajakan di keseluruhan kelas (10 A/B/C), tim melakukan sesi tanya jawab/ tanggapan dengan harapan memperoleh *feedback* dari audiens. Dari kegiatan tersebut, beberapa pertanyaan yang disampaikan siswi-siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Sesi Tanya Jawab Tim dengan Siswi SMA Santa Maria Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa di Indonesia masih banyak yang tidak membayar pajak? Apakah jika tidak bayar akan kena hukuman?	Beberapa orang mungkin tidak memahami pentingnya membayar pajak sebagai kewajiban warga negara untuk mendukung pembangunan negara. Ada juga orang mungkin merasa bahwa pajak yang mereka bayar tidak akan digunakan dengan baik oleh pemerintah, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mematuhi kewajiban pajak mereka. Beberapa individu atau entitas mungkin menggunakan strategi penghindaran pajak yang sah secara hukum untuk mengurangi beban pajak mereka, meskipun ini bukan praktik ilegal. Ya, tidak membayar pajak di Indonesia dapat berakibat pada sanksi atau hukuman tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Pajak di Indonesia, seseorang yang tidak membayar pajak atau melakukan penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi administratif atau pidana, seperti denda dan bahkan pidana penjara dalam kasus-kasus tertentu. Pemerintah terus meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terkait pajak untuk meningkatkan tingkat kepatuhan warga negara dalam membayar pajak.
Bagaimana cara membuat anggaran pribadi yang efektif sebagai seorang pelajar SMA?	Cara membuat anggaran untuk anak SMA: a. Pertama-tama, identifikasi sumber pendapatan kalian, seperti uang saku dari orangtua atau hasil dari pekerjaan paruh waktu. Ini akan membantu kalian menetapkan jumlah uang yang dapat kalian alokasikan setiap bulan. b. Buatlah daftar pengeluaran rutin yang harus anda bayar setiap bulan, seperti transportasi, makan siang di sekolah, atau keperluan pribadi lainnya. Ini termasuk juga pembayaran langganan atau tagihan bulanan jika anda memiliki kewajiban tersebut. c. Tetapkan batas untuk pengeluaran bulanan dalam setiap kategori. Misalnya, alokasikan sejumlah tertentu untuk makanan atau transportasi setiap minggu agar tetap dalam anggaran yang sudah ditentukan d. Manfaatkan aplikasi atau perangkat lunak manajemen keuangan yang dapat membantu kalian memantau pengeluaran dan mengelola anggaran dengan lebih efisien
Maksud keadilan saat membayar pajak itu seperti apa?	Maksud keadilan saat membayar pajak dapat diartikan sebagai prinsip bahwa setiap warga negara seharusnya membayar pajak sesuai dengan kemampuannya, dengan mempertimbangkan pendapatan dan kekayaan mereka secara adil. Artinya, orang-orang dengan penghasilan yang lebih tinggi seharusnya membayar pajak dalam jumlah yang lebih besar daripada mereka yang berpenghasilan lebih rendah. Ini berarti sistem pajak harus dirancang untuk mengenakan tarif pajak yang lebih tinggi pada orang-orang dengan penghasilan yang lebih tinggi.
Apa produk yang paling baik untuk siswi-siwi jika ingin berinvestasi?	Beberapa aset investasi yang dapat dipilih adalah emas dan deposito. Deposito merupakan pilihan yang sangat aman karena menawarkan tingkat bunga tetap dalam jangka waktu tertentu. Namun, tingkat pengembalian cenderung lebih rendah dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Emas dikenal sebagai aset yang nilainya cenderung stabil atau bahkan cenderung meningkat seiring waktu. Hal ini membuatnya menjadi pilihan investasi yang relatif aman dan dapat diandalkan dalam jangka panjang sehingga cocok untuk investasi anak SMA. Kalian dapat menabung uang terlebih dahulu untuk kemudian dapat membeli emas dikemudian hari. Investasi emas dapat

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

	dimulai dengan jumlah yang relatif kecil. Siswa dapat memulai dengan membeli emas dalam bentuk koin atau balok kecil, atau bahkan melalui reksa dana emas yang memungkinkan investasi dengan nominal lebih kecil. Melalui investasi emas, siswa dapat belajar tentang prinsip-prinsip dasar investasi, seperti diversifikasi portofolio, manajemen risiko, dan pentingnya berinvestasi dalam aset berdasarkan tujuan jangka panjang.

Sumber: Data Tim Pengabdian, 2024

Tabel 1 diatas memperlihatkan hasil pelatihan terkait literasi keuangan dan perpajakan, diperoleh tanggapan dari siswi-siwi bahwa memang benar mereka sangat membutuhkan pelajaran literasi keuangan dan perpajakan karena literasi keuangan membantu siswi memahami bagaimana mengelola uang mereka sendiri, seperti menyimpan, berinvestasi, dan mengelola utang. Ini mempersiapkan mereka untuk kehidupan mandiri setelah lulus sekolah. Pengetahuan tentang perpajakan penting untuk memahami kewajiban pajak yang akan mereka hadapi ketika memasuki dunia kerja. Ini termasuk pengertian tentang pajak penghasilan, PPN, dan cara menghitung serta melaporkan pajak. Dengan literasi keuangan, siswi dapat memahami pentingnya membuat anggaran, mengelola utang dengan bijak, dan membangun kebiasaan menabung [13]. Hal ini membantu mereka menghindari masalah keuangan yang dapat muncul di masa depan. Dengan memahami literasi keuangan dan perpajakan, siswi dapat mengurangi risiko menghadapi masalah keuangan serius di masa depan, seperti utang yang tidak terkendali atau masalah hukum terkait pajak. Dengan demikian, literasi keuangan dan perpajakan tidak hanya mempersiapkan siswi SMA untuk kehidupan pribadi yang stabil dan mandiri, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan yang penting untuk kesuksesan di masa depan baik secara finansial maupun profesional.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan terkait literasi keuangan dan perpajakan di SMA Santa Maria Yogyakarta, terlihat bahwa program ini sangat dibutuhkan oleh siswa/i. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu mereka memahami cara mengelola uang secara efektif, termasuk menyimpan, berinvestasi, dan mengelola utang, yang akan mempersiapkan mereka untuk kehidupan mandiri setelah lulus. Pengetahuan tentang perpajakan juga menjadi krusial, mengingat siswa/i akan menghadapi kewajiban pajak ketika memasuki dunia kerja

Dengan pemahaman yang baik tentang pajak penghasilan, PPN, serta cara menghitung dan melaporkan pajak, siswa/i dapat mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan. Hasil tanya jawab yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa/i sangat antusias dan menyadari pentingnya pendidikan ini, yang membantu mereka membangun kebiasaan keuangan yang baik sejak dini.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan pribadi, tetapi juga membekali siswa/i dengan keterampilan yang penting untuk mencapai kesuksesan finansial dan profesional di masa depan. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan dan budaya sadar pajak di kalangan siswa/i merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab secara ekonomi.

Sebagai saran, siswi diharapkan untuk menerapkan pengetahuan tentang literasi keuangan dan perpajakan dalam kehidupan sehari-hari. Mulailah dengan membuat anggaran pribadi dan menyisihkan waktu untuk belajar tentang investasi dan pengelolaan utang. Sekolah diharapkan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan dan perpajakan ke dalam kurikulum secara berkelanjutan. Pengajaran yang sistematis akan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang mendalam dan relevan. Untuk perguruan tinggi mka diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan edukasi keuangan dan pajak. Ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan guru-guru SMA Santa Maria Yogyakarta atas dukungan dan peran serta yang luar biasa dalam proses pengabdian ini. Tanpa *support* dan tenaga yang telah diberikan, kegiatan "Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak" tidak akan berjalan dengan sukses. Kerjasama yang baik antara tim dan seluruh staf sekolah telah memungkinkan kami untuk memberikan edukasi yang bermanfaat bagi siswi. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi menciptakan generasi muda yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. F. Yudasella and A. Krisnawati, "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung," *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 3, no. 6, pp. 674-687, 2019.

[2] K. Hisan, F. Muhaya, and S. Kamal, "Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, pp. 200-218, 2021.

[3] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Program Pengembangan Sektor Jasa Keuangan dan Peningkatan Literasi Keuangan serta Perlindungan Konsumen," 2015. [Online]. Tersedia: http://www.ojk.go.id/Files/201510/SiaranPersMoUOJKUNPAD 1443709490.pdf. [Diakses: 15-Okt-2024].

[4] D. R. Anggarini, A. D. Putri, and L. F. Lina, "Literasi keuangan untuk generasi Z di MAN 1 Pesawaran," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 147-152, 2021.

[5] A. Wicaksono, A. P. Novinda, and R. A. Choiriyyah, "Realita kesadaran dan tantangan pajak di kalangan

p-ISSN: 2775-9385
e-ISSN: 2775-9113

generasi Z Sidoarjo dan Surabaya," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 174-183, 2024.

[6] I. H. W. Kumanireng and R. B. Utomo, "Pengaruh literasi keuangan, literasi pajak, dan literasi digital terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di pasar modal," *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, vol. 8, no. 3, pp. 11-22, 2023

[8] G. I. Pravitasari, "Peran sekolah terhadap penanaman kesadaran pajak kepada siswa," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, vol. 4, no. 2, pp. 72-78, 2022.

[9] T. I. Mukhlis, V. W. Widajatun, P. Yanida, N. Susanti, M. B. A. Sumantri, O. H. Padmanegara, and K. A. Effendi, "Upaya peningkatan literasi keuangan bagi generasi Z," *Madaniya*, vol. 4, no. 4, pp. 1497-1504, 2023.

[10] S. Rapih, "Pendidikan literasi keuangan pada anak: Mengapa dan bagaimana?," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2, pp. 14-28, 2016.

[11] R. F. Oktaviani, R. Meidiyustiani, Q. Qodariah, and H. Iswati, "Edukasi menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 133-140, 2022.

[12] I. A. I. N. Madura, "Optimalisasi kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini di Desa Ngajum Kabupaten Malang," in *Literasi Membangun Masyarakat Menuju Indonesia Emas 2045*, 2024, p. 73.

[13] T. A. Qolbi, A. D. Fani, A. Nuraeni, A. Y. Fadila, A. I. Yasin, and R. Rosmiati, "Menumbuhkan budaya menabung sejak dini pada anak melalui program pembuatan celengan di Pojok Literasi: Pengabdian kepada masyarakat di Desa Raksabaya-Ciamis," *Khidmat*, vol. 2, no. 2, pp. 169-179, 2024.

PENULIS

Aloysia Desy Pramusiwi[1],
prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Api Adyantari[2],
prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Elizabeth Fiesta Clara Shinta Budiyono[3],
prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Raymundo Patria Hayu Sasmita[4],
prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Agatha Mayasari[5],
prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Mario Rosario Wisnu Aji[6] ,
prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yohanes Mario Pratama[7],
prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Vonezyo Yupanzara Dharomesz[8] ,
prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Bartolomeus Galih Visnhu Pradana[9] ,prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tegar Satya Putra[10] ,prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta